

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era 1950- an keprihatinan terhadap permasalahan kependudukan, khususnya tingginya jumlah, laju pertumbuhan, dan ketidakmerataan penyebaran penduduk, mendorong sejumlah tokoh masyarakat dan ahli kesehatan untuk merintis gerakan keluarga berencana di Indonesia. Kondisi tersebut berdampak serius terhadap kesehatan perempuan, yang tercermin dari tingginya angka kematian ibu dan bayi baru lahir.

Sebagai respons atas situasi tersebut, lahirlah upaya konkret dalam bentuk gerakan terorganisasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan hasil dari perjuangan panjang dalam mewujudkan tujuan tersebut. Namun, pada awal perkembangannya, gagasan KB menghadapi tantangan besar karena dipersepsikan sebagai bentuk pembatasan kelahiran yang bertentangan dengan semangat kemerdekaan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan ini, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) didirikan pada 23 Desember 1957 oleh Dr. dr. H.R. Soeharto, yang pada tahun 2022 dianugerahi gelar Pahlawan Nasional.

PKBI lahir sebagai respons terhadap berbagai masalah kependudukan dan kesehatan reproduksi, dengan pendekatan berbasis hak, kepekaan gender, dan keberpihakan pada masyarakat miskin, PKBI mempromosikan keluarga sejahtera sebagai pilar utama pembangunan masyarakat. PKBI juga mengembangkan program berbasis kesehatan reproduksi dan menjadi anggota

penuh IPPF pada 1969, yang bergabung bersama dengan 146 negara lainnya.

Respon pemerintah terhadap gerakan ini tercermin dalam pembentukan Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada 1969, yang kemudian menjadi BKKBN. KB kini dipandang sebagai bagian penting pembangunan nasional. Setelah enam dekade, PKBI hadir di 25 provinsi, dan ada di 185 cabang serta memiliki 14 klinik di seluruh Indonesia. PKBI terus berinovasi untuk memperjuangkan hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi, terutama bagi kelompok marjinal.

PKBI Daerah Sumatera Barat berdiri pada tahun 1974 dan memiliki satu buah klinik yang diberi nama Klinik Cemara PKBI Sumbar. Tantangan yang dihadapi PKBI saat ini adalah bagaimana tetap konsisten dan terus berinovasi dalam memperjuangkan hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi untuk seluruh masyarakat, khususnya bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan.

Selanjutnya adapun visi dari PKBI Sumbar yaitu : terwujudnya keluarga dan masyarakat Indonesia yang bertanggung jawab dan inklusif dan misi dari PKBI Sumbar adalah memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang bertanggung jawab membangun gerakan remaja yang inklusif, memberikan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi secara komprehensif, mempengaruhi dan menguatkan para pengambil kebijakan untuk menghormati melindungi, dan memenuhi HKSR, dan Mengembangkan organisasi yang profesional untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan.

TSJL diatur secara resmi dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/03 Tahun 2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Peraturan ini mulai berlaku sejak 24 Maret 2023 dan menggantikan peraturan sebelumnya, yaitu Permen BUMN No. PER- 05/MBU/04/2021 yang mengatur Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang kini berubah nama menjadi TJSL..

Praktek kedermawanan sosial perusahaan saat ini mengalami perkembangan pesat sejalan dengan berkembangnya konsep “Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (*Corporate Social Responsibility*)” yang berdasarkan tidak hanya pada keuntungan semata, melainkan harus berperan dalam penciptaan kesejahteraan sosial (Nursahid, 2006:48).

Senada dengan hal tersebut, ajaran Islam memerintahkan setiap manusia untuk saling peduli satu sama lain. Tergambarkan dalam surah An-An Nahl ayat 90, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
 ۝ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Surat An-Nahl ayat 90 merupakan ayat yang sangat fundamental dalam mengajarkan nilai-nilai keadilan sosial, kebaikan, serta pelarangan terhadap tindakan yang merusak dan menyimpang.

Ayat ini tidak hanya relevan dalam konteks ibadah individual, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan praktik sosial dan kemasyarakatan, termasuk bagaimana sebuah institusi atau perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya. Di sisi lain, ayat ini juga melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan (Tafsir al-Maraghi, 1946:129)

Perusahaan yang abai terhadap lingkungan, mengeksploitasi sumber daya tanpa memperhatikan keseimbangan, atau menutup diri dari tanggung jawab sosial, sejatinya telah melangkah ke arah yang dilarang oleh ayat ini. Maka, CSR bukan hanya aktivitas ekonomi atau strategi *branding*, melainkan cermin dari kesadaran etis untuk tidak menzalimi, tidak menyakiti masyarakat, dan tidak merusak tatanan sosial.

Bentuk pelaksanaan *Community Development* dapat dimaknai sebagai bentuk perwujudan dari PKBI Sumbar terhadap masyarakat. *Community Development* diharapkan menjadi sarana pembangunan masyarakat yang sesuai dengan konsep berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Peran PKBI Sumbar sangat diharapkan pada proses pemberdayaan masyarakat. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Menurut Narwoko dan Suyanto (2014:160), terdapat macam- macam

peran berdasarkan pelaksanaan nya. Adapun jenis peran menurutnya antara lain, pertama, peran yang diharapkan (*expected roler*) adalah suatu peran seseorang yang diharapkan dilaksanakan secara cermat yang tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan. Peran yang diharapkan adalah seperangkat perilaku, sikap, dan tanggung jawab yang secara sosial atau budaya diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau status sosial tertentu. Adapun ciri-cirinya yaitu dibentuk oleh norma sosial dan budaya masyarakat, bersifat ideal, artinya menjadi acuan standar, dan bersumber dari harapan masyarakat, kelompok, atau institusi. Contohnya seperti seorang guru yang diharapkan mengajar dengan kompeten, memberikan teladan moral, bersikap adil kepada semua siswa.

Kedua, peranan yang disesuaikan (*actual roler*) adalah suatu peranan yang dilaksanakan berdasarkan kesesuaian akan situasi dan keadaan tertentu. Peran yang disesuaikan adalah bentuk aktualisasi nyata dari peran seseorang dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa jadi berbeda dari yang diharapkan karena adanya faktor pribadi, situasional, atau lingkungan. Adapun ciri-cirinya yaitu realitas dari pelaksanaan peran, bisa menyimpang dari ekspektasi karena keterbatasan, tekanan, atau konflik peran, bersifat dinamis dan kontekstual, Contohnya seorang guru yang sering datang terlambat karena masalah transportasi, kurang sabar dalam mengajar karena beban kerja berlebih. Ini merupakan bentuk aktual dari peran yang mungkin tidak sesuai sepenuhnya dengan peran yang diharapkan. Peran aktif PKBI Sumbar diharapkan mampu mentransformasi sosial masyarakat.

Dalam melakukan tranformasi masyarakat harus sesuai dengan kemampuan perusahaan dan harus sesuai kebutuhan sehingga terciptanya kemandirian dan sejahtera secara berkelanjutan. Proses *community development* di perusahaan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat (*bottom up*), yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat dengan mengkaji permasalahan sosial di masyarakat. Bukti keberhasilan proses PKBI Sumbar dalam menjalankan kegiatan *community development* ialah adanya keterlibatan aktif dari masyarakat terhadap pengembangan keterampilan yang diberikan.

Program PKBI Sumbar menjadi salah satu embrio transformasi menuju kemandirian masyarakat yang harus didukung dan di optimalkan sebagai solusi alternatif dalam penyelesaian permasalahan kemiskinan yang ada di masyarakat. Program PKBI Sumbar juga bisa menjadi jembatan antara kepentingan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya bisa berjalan dengan baik, harmonis, dan saling menguntungkan. Hal ini terlihat pada program PKBI Sumbar salah satu nya program kelompok tani cerdas iklim yang berlokasi di Nagari Padang Toboh Ulakan, Kabupaten. Padang Pariaman yang menjalankan kewajibannya melaksanakan CSR terhadap kelompok petani “Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan, Ulakan Tapakih, Padang Pariaman.

Sejak tahun 2024, PKBI Sumbar telah melaksanakan TJSL melalui program kelompok tani cerdas iklim yang bersifat pemberdayaan masyarakat. PKBI Sumbar melakukan kegiatan tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan menjawab kebutuhan masyarakat yang rentan di sekitar

wilayah perusahaan tersebut.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Sumatera Barat (PKBI SUMBAR). PKBI Sumbar merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berbadan hukum. Fokus kerja nyata PKBI Sumbar terlihat pada 3 aspek, yaitu pada pemberdayaan kesehatan gender, peningkatan kualitas pelayanan, dan keberpihakan kepada masyarakat miskin dan marginal. Sumatera Barat merupakan salah satu dari 26 provinsi yang terdapat kepengurusan PKBI di dalamnya. PKBI Sumbar melahirkan sebuah program pemberdayaan yang bergerak pada aspek keberpihakan kepada masyarakat miskin dan marginal, yaitu berupa pelatihan membuat olahan pupuk kepada petani di Nagari Padang Toboh Ulakan.

Keterlibatan PKBI Sumbar melaksanakan program kelompok tani cerdas iklim, menjadikan PKBI Sumbar sebagai fasilitator pada program kelompok tani cerdas iklim. PKBI Sumbar hadir untuk mempengaruhi untuk melakukan aksi pemberdayaan Masyarakat yang bersifat inklusif (menyeluruh) dengan memanfaatkan dana CSR. Bukti program kelompok tani cerdas iklim dengan PKBI Sumbar adalah dengan pemberian pelatihan pembuatan pupuk olahan limbah kotoran sapi kepada petani. Program pelatihan ini muncul karena adanya beberapa isu lingkungan yang penulis dapatkan dari lapangan. Pertama, adanya permasalahan kekeringan yang dihadapi oleh kelompok petani sehingga menurunkan hasil panen para petani tersebut. Kedua, banyaknya pembakaran jerami oleh petani sehingga memberikan kontribusi akan kerusakan iklim. Ketiga, banyaknya limbah ternak masyarakat yang dibiarkan

sehingga dapat mencemari lingkungan.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, mendorong PKBI Sumbar berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan melibatkan para petani di Nagari Padang Toboh Ulakan, sehingga menjadi cikal bakal lahirnya kelompok tani “cerdas iklim”. Para petani tersebut disatukan dalam sebuah kelompok, serta dibina dan dibimbing oleh pihak PKBI Sumbar. Saat ini, jumlah petani yang bergabung pada Kelompok Tani “Cerdas Iklim” berjumlah 15 orang (Wawancara dengan Kak Suci -Pengurus PKBI -, 08 Mei 2025).

Pendampingan kelompok petani cerdas iklim dilakukan oleh PKBI Sumbar untuk meningkatkan keterampilan petani dengan membuat pupuk sendiri melalui pengolahan limbah sekam padi dan sisa-sisa bahan organik, seperti kotoran hewan, dan kapur dolomit. Hasil dari pemberian keterampilan tersebut diharapkan agar petani memanfaatkan hasil pupuk yang dibuatnya sehingga dapat meminimalisir pengeluaran kelompok tani.

Adanya pendampingan kepada kelompok petani tersebut peneliti ingin melihat bagaimana peran PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kepada para petani berdasarkan *Expected Roles* (peran yang diharapkan) dan *Actual Role* (peran yang disesuaikan) yang dikemukakan oleh Narwoko dan Suryanto (2014:160).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran PKBI dalam

meningkatkan kualitas hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi:

1. Bagaimana *Expected Roles* PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan?
2. Bagaimana *Actual Role* PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui *Expected Roles* PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan.
2. Untuk mengetahui *Actual Role* PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang didapatkan yaitu:

- a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Membentuk pola pikir yang dinamis serta untuk mengetahui

kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

- c. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan masyarakat serta pekerja sosial.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapatkan yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga kampus UIN Imam Bonjol Padang, khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Diharapkan bermanfaat bagi pihak PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) sebagai bahan untuk evaluasi setiap program yang dilakukan.
- c. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan bagi pembaca mengenai upaya pemberdayaan PKBI terhadap Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan.

F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini maka penulis menjelaskan makna dari kata-kata pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Departemen Pendidikan Nasional, 2014:49). Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

2. CSR

Corporate social responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang

berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Mardikanto, 2014:93).

3. Kualitas Hidup

Kualitas hidup didefinisikan sebagai penilaian yang dirasakan individu terhadap bagaimana individu tersebut merasa puas dengan kehidupannya, berhubungan dengan kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, hubungan individu dengan lingkungannya (World Health Organization, 2018).

4. Meningkatkan

Peningkatan adalah hasil dari penerapan teknik atau strategi tertentu yang secara aktif mengubah kapasitas individu untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien. peningkatan adalah suatu upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam berbagai aspek (James Bellanca, 2011: 4). Selain itu, peningkatan menggambarkan perubahan dari keadaan yang bersifat negatif menjadi positif. (Adi S. 2015: 167)

5. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah organisasi non-formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani. Kelompok ini dicirikan oleh adanya kerja sama yang erat antar anggota dengan tujuan utama meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya (Hermanto, 2019:154).

6. PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia)

PKBI adalah pelopor gerakan Keluarga Berencana di Indonesia yang berbasis pada kesukarelaan (Azrul Azwar, 2011:45). Ia menjelaskan bahwa PKBI berperan sebagai institusi yang memperjuangkan hak-hak reproduksi melalui pendekatan yang humanis, jauh sebelum pemerintah meresmikan program KB nasional sebagai program negara.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, dapat disimpulkan terkait Peran PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup berupa peningkatan kesehatan fisik, keadaan psikologis serta kemandirian dari kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan melalui CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Minangkabau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi tentang pendahuluan yang dibagi menjadi sub-sub bagian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

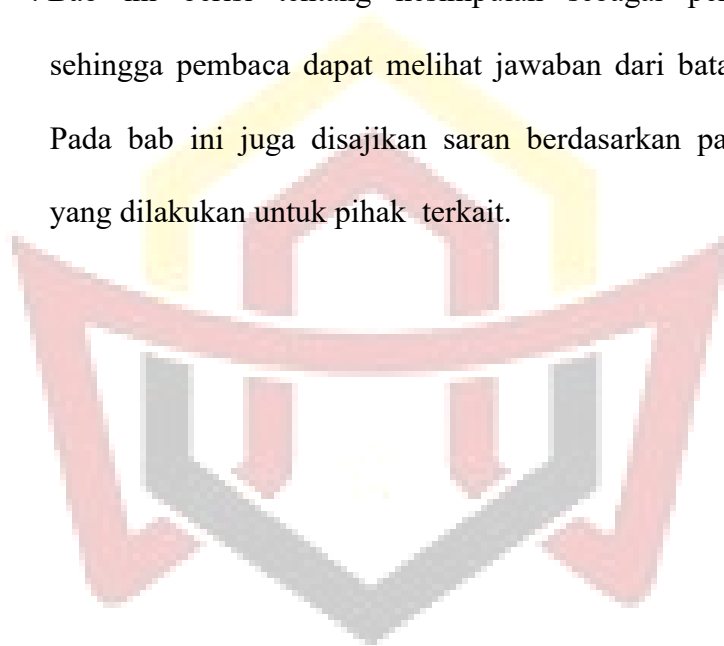
BAB II : Bab ini berisi tentang kajian teori dan penelitian yang relevan. Dalam bab memuat beberapa teori berupa peran, CSR dan kualitas hidup. Selain itu, membahas berupa penelitian terdahulu.

BAB III : Bab ini berisi tentang kajian teori dan penelitian yang relevan.

Dalam bab memuat beberapa teori berupa peran, CSR dan kualitas hidup. Selain itu, membahas berupa penelitian terdahulu

BAB IV : Bab ini berisi tentang hasil temuan peneltian terkait peran, mulai dari peran expected role dan peran actual role yang dilakukan oleh PKBI Sumbar.

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat jawaban dari batasan masalah. Pada bab ini juga disajikan saran berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.



UIN IMAM BONJOL
PADANG